

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rasa keingintahuan penulis mengenai implementasi bimbingan rohani dalam kesadaran berdzikir pada santri pasca terapi gangguan mental di pondok pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani yang diberikan pengasuh pondok dan juga pembimbing santri pasca terapi. Dengan adanya bimbingan rohani tersebut, diharapkan santri mampu menguatkan mental terhadap dirinya untuk menjadi pribadi lebih baik, dapat diajak komunikasi secara nyambung.

Secara umum semua manusia mempunyai jiwa yang sehat, terkadang dalam kehidupan manusia juga mengalami sakit. Sakit merupakan suatu cobaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia agar selalu mengingat dan beribadah kepadanya. Di dalam suatu kehidupan tidak lupa dengan adanya masalah terhadap seseorang, baik itu masalah ringan atau berat. Ketika seseorang itu sedang menghadapi suatu masalah yang tidak mampu menyelesaikannya, alangkah baiknya melakukan suatu terapi kejiwaan agar mental seseorang kuat dalam menghadapi suatu masalah. Karena seseorang yang memikul beban sendiri tanpa bantuan orang lain, maka ia merasa tertekan sehingga menjadi depresi dan mengalami gangguan jiwa.<sup>1</sup>

Bagi penderita gangguan jiwa biasanya ditempatkan di Rumah Sakit Jiwa untuk didampingi perawat dengan diberikan pengobatan medis. Melalui pengobatan medis saja tidak begitu efektif, perlu adanya bimbingan rohani islam untuk menyeimbangi kesembuhan rohaninya dengan melalui terapi islam yang ada di tempat rehabilitasi. Semakin banyak orang mengalami gangguan mental, maka semakin terbatasnya Rumah Sakit Jiwa untuk menampung penderita gangguan mental dan kurangnya tenaga medis khusus untuk mendampingi pasien. Tidak hanya di Rumah Sakit Jiwa saja

---

<sup>1</sup>M. Sholikin, *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 157

yang dapat mengobati dan menampung orang gangguan mental, tetapi banyak di daerah Jawa Tengah tempat-tempat rehabilitasi seperti lembaga swadaya masyarakat yang menampung dan menangani orang gangguan mental, selain itu juga ada beberapa pondok pesantren yang mampu mengobati orang gangguan mental dengan metode pendekatan keagamaan.

Seperti fenomena yang terjadi di salah satu tempat rehabilitasi di daerah Kalipucang Kulon Welahan Jepara tepatnya di sebuah Pondok Pesantren At-Taqy yang di bawah kepemimpinan Kiai H. Nur Kholis, dimana santri penderita gangguan jiwa mendapat pengobatan dengan penekanan pengobatan secara Ukhrowi. Santri gangguan jiwa tersebut dibimbing dengan menggunakan pendekatan keagamaan seperti halnya pengajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, melaksanakan sholat wajib dan shalat malam, dzikir, puasa, do'a, membaca sholawat, pengajaran ilmu hikmah, dan pensucian bathiniyah. Model psikoterapi Islam yang ada di lingkungan Pondok Pesantren At-Taqy berupa bimbingan, perawatan, nasihat, pengajaran dan proses penyadaran terhadap santri penderita gangguan jiwa supaya dapat kembali menjalani kehidupan secara normal dan dapat mengamalkan perilaku beragama kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya di Pondok Pesantren At-Taqiy saja yang menjadi tempat rehabilitasi penderita gangguan jiwa, tetapi ada banyak lembaga-lembaga swadaya masyarakat di daerah Jawa Tengah yang menampung penderita gangguan jiwa. Seperti halnya di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental "Margolaras" tepatnya di Pati, Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa "Nurussalam" di Demak, Jalma Sehat di Kudus, Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental "Pangrukti Mulyo Rembang", Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah di Juwana Pati.

Dari salah satu lembaga tersebut, kini peneliti mengambil sebuah penelitian di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah di Juwana Pati. Berbagai macam masalah dapat terjadi di kehidupan manusia mulai dari masalah ringan, sedang dan berat, dengan berbeda cara penanganannya, baik itu santri gangguan mental bahkan santri pasca gangguan mental, dimana santri pasca yang dimaksud ini

santri yang sudah bisa diajak komunikasi dan sudah membaik normal. Dari semua santri tersebut diberi pengobatan melalui pendekatan keagamaan dengan adanya bimbingan rohani seperti di lingkungan Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah.

Pada hal tersebut dilakukan oleh KH. Fathur Rohman Thoyib selaku pengasuh Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah di Juwana, dimana terletak di Dukuh Garuwan Desa Sejomulyo Juwana Pati. Semenjak awal berdirinya secara konsisten menampung dan memberikan rehabilitasi terhadap orang-orang yang berperilaku menyimpang. Lembaga tersebut menampung dan merehabilitasi bagi orang-orang stress, pecandu narkoba dan depresi. Dalam pelaksanaan bimbingan rohani kepada santri gangguan mental menggunakan pendekatan keagamaan yang sesuai dengan kegiatan di Pondok Pesantren As Stressiyah itu. Pada santri pasca gangguan mental juga masih diberi bimbingan rohani untuk menguatkan keimanan dan juga mental dalam dirinya. KH. Fathkur Rohman Thoyib menekankan pendidikan dan pendekatan keagamaan, hal tersebut sangatlah penting bagi pasien gangguan mental agar dapat menyentuh kejiwaan dan rohaninya untuk lebih kuat mendekati diri kepada Allah SWT. Terapi islam tersebut bertujuan untuk menguatkan kesadaran iman terhadap santri untuk lebih menjalankan hal-hal yang positif sesuai ajaran agama Islam.<sup>2</sup>

Permasalahan yang dihadapi manusia dari waktu ke waktu semakin lama makin kompleks baik permasalahan yang berkaitan dengan pribadi, keluarga, masalah kehidupan dan pekerjaan. Dengan hal tersebut manusia mengalami permasalahan yang dapat menjadikan ia tertekan dan merasa terganggu. Dengan hal tersebut orang merasa stress, depresi dalam menghadapi masalah dan merasa dirinya tidak mampu dalam mengatasinya, sehingga memutuskan untuk pergi ke dokter dengan berbagai jenis keluhan sakit. Tanpa ia ketahui yang dialami merupakan adanya penyakit jasmani ataupun rohani. Bisa jadi orang mengalami gangguan psikis yang disebabkan oleh konflik - konflik dalam persoalan

---

<sup>2</sup>Kiai Fathkur Rohman Thoyyib, wawancara oleh Putri Avisssa Belinda, 15 Oktober 2021 di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati.

hidup yang dibeban sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain.<sup>3</sup>

Orang yang mengalami hal tersebut memiliki rasa yang pesimis dan takut dalam menghadapi suatu masalah yang begitu rumit, tanpa pegangan apapun hanya mementingkan materi saja. Manusia tentu akan kehilangan arah dan kehilangan arti tujuan dalam hidupnya. Dengan peristiwa tersebut, dapat menyebabkan tidak seimbang dalam kepribadiannya, sehingga mudah terserang penyakit yang pada akhirnya banyak manusia mengalami penyakit gangguan jiwa. Penyakit seperti itu tidak bisa digantungkan oleh dokter saja dengan diberikan obat-obatan, namun juga memerlukan adanya suatu bimbingan rohani terhadap orang dengan gangguan mental agar membangkitkan kemampuan spiritual manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Bagi orang yang beriman, baik itu cobaan besar maupun kecil yang sedang menimpa dirinya harus ikhlas dan sabar, tenang dan selalu berdoa kepada Allah SWT untuk kembali kepadanya yang telah menentukan segala hal di muka bumi. Bimbingan rohani sangat penting karena dapat menumbuhkan sikap optimis untuk menghadapi ujian yang diberikan Allah SWT melalui hambanya. Dalam surat Al-Isra' ayat ke-82 menjelaskan ;

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ  
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Artinya: “Dan kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian.” (QS. Al-Isra’: 82).<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Kartini Kartono, Patologi Sosial 3, *Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: Rajawali Pers), 16.

<sup>4</sup> Marisah, *Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap*, *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Vol. 2, No. 2 (2018): 182.

Dari penjelasan ayat al-Isra' tersebut bahwasannya di dalam al-Qur'an terdapat obat dari segala penyakit di muka bumi. Maka dari itu apabila kita sedang sakit, sebaiknya perbanyaklah melakukan kegiatan spiritual seperti, mengucapkan kalimat thoyyibah, berdzikir dan membaca al-Qur'an setelah sholat. Dengan adanya kebutuhan spiritual tersebut, maka hati dan pikiran kita akan tenang, damai dan juga hidup kita menjadi bahagia baik di dunia maupun akhirat.

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu yang bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai kemandirian, sehingga ia mampu mengarahkan diri sendiri dengan mempergunakan berbagai bahan, dengan melalui interaksi dan memberikan nasihat dalam suasana asuhan yang berlandaskan norma-norma yang berlaku.<sup>5</sup>

Bimbingan dan rohani merupakan suatu proses memberikan bantuan, pemeliharaan, dan pengobatan rohani dari berbagai macam penyakit atau gangguan mental yang mengotori kesucian fitrah rohani manusia supaya selamat sejahtera dunia akhirat berdasarkan tuntunan al - Qur'an dan al - Sunnah.<sup>6</sup> Pengobatan penyakit seperti gangguan mental biasanya melalui kebutuhan spiritual untuk menuntun pasien agar kembali ke fitrah yang semula. Dengan adanya bimbingan rohani secara rutin, maka pasien tersebut sembuh dan mulai ada perkembangan yang baik, sudah nyambung untuk diajak komunikasi. Kebutuhan para santri akan kepemimpinan rohaniah dapat dipenuhi oleh pondok pesantren.

Gangguan mental adalah sejumlah kelainan yang terjadi bukan karena kelainan pada jasmani, anggota tubuh, atau kerusakan pada system otak.<sup>7</sup> Yang dimaksud pada kelainan tersebut merupakan kelainan yang berbentuk seperti, depresi, cemas, ketegangan jiwa, kompulsi yang tidak sengaja,

---

<sup>5</sup>Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 20.

<sup>6</sup>Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung :FOKUSMEDIA, 2017), 1-2.

<sup>7</sup>Ardhiah, Sattu, Syamsidar, "Metode Terapi Islam Dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar", *Jurnal Tabligh* Vol. 20 No. 2 Desember (2019): 281-297, <http://journal.uin-alauddin.ac.id> diakses pada 20 Mei, 2021,

merasa tidak bersemangat dan tidak mampu mencapai suatu tujuan, mempunyai pikiran gelap akan kesadarannya, sehingga pikiran itu tidak fokus ke suatu tujuan. Jadi kesimpulannya, gangguan mental yaitu pola perilaku menyimpang pada seseorang yang tidak sesuai dengan norma-norma tertentu. Seseorang yang mengalami gangguan mental dapat sembuh dengan melalui pengobatan dan juga ada bimbingan rohani agar menguatkan mental dan mengingat adanya Allah SWT. Apabila sudah sembuh atau dikatakan orang pasca gangguan mental, ia juga masih memerlukan bimbingan rohani untuk lebih menguatkan mental dan juga spiritual untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Kebanyakan dari masyarakat orang yang mengalami gangguan mental atau disebut hilangnya akal seseorang biasanya mendatangi sebuah RSJ (Rumah Sakit Jiwa) untuk perawatan dan juga pengobatan secara medis. RSJ (Rumah Sakit Jiwa) yaitu dimana rumah sakit itu di khususkan untuk menampung pasien gangguan mental dengan perawatan serius. Kesehatan jiwa menjadi salah satu sebuah permasalahan yang signifikan di dunia, terutama di Indonesia. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO 2016) terdapat 35 juta orang mengalami gangguan mental. Dari tahun ke tahun orang yang mengalami gangguan mental semakin meningkat. Sehingga semakin tingkatnya penduduk gangguan mental, maka terbatasnya rumah sakit jiwa untuk menerima, karena kurangnya tenaga dalam pendampingan serta penanganan terhadap orang gangguan mental. Selain di rumah sakit jiwa, juga minimnya tenaga medis yang khusus untuk kesehatan jiwa di Indonesia.<sup>8</sup>

Penelitian ini difokuskan pada masalah bimbingan rohani terhadap santri pasca gangguan mental dengan pendekatan terapi spiritual yang ada di Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati, karena Pondok Pesantren tersebut merupakan suatu lembaga yang mempunyai keunikan selain mengajari santri tentang agama Islam juga

---

<sup>8</sup>Yuli Ekasari dan Efendi Agus, *Peranan Rumah Sakit Jiwa Mahoni Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Eks Orang Dengan Gangguan Jiwa*, Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol. 1, No. 1 (2020): 44-57.

terdapat ketertarikan dalam menampung pasien gangguan mental dan membantu mengobati sampai sembuh secara ikhlas dan bersabar dalam menolong untuk mencari ridho Allah SWT.

Hal baru dari penelitian sebelumnya yaitu cara mengobatinya dengan terapi Islam, lebih fokusnya dalam kesadaran dzikir. Santri diajarkan dan diberi amalan dzikir yang harus dilakukan setiap sholat maghrib, guna memberi ketenangan hati dan menghilangkan penat yang menjadi beban kehidupan santri. Di pondok pesantren As Stressiyah ini selain diberi amalan dzikir, santri pasca juga diajarkan dalam berkarya mengenai pembuatan mebel seperti, membuat almari, mbale (tempat tidur), dan mimbar. Dengan tujuan ketika santri sudah keluar dari sini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Melihat yang terjadi di lapangan, pemberian bimbingan rohani dalam pemecahan masalah kepada santri gangguan mental tersebut dapat sembuh dan tujuan dari menyelesaikan masalah supaya mampu mengendalikan kemampuan diri sendiri, mengembangkan potensi yang positif dan lebih optimal dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI DALAM KESADARAN DZIKIR PADA SANTRI PASCA TERAPI GANGGUAN MENTAL DI PONDOK PESANTREN AS STRESIYAH DARUL UBUDIYAH JUWANA PATI”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penulis memfokuskan penelitian pada bimbingan rohani dalam kesadaran berdzikir terhadap santri pasca terapi gangguan mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah kecamatan Juwana kabupaten Pati. Yang dimaksud dalam bimbingan rohani atau disebut pembimbing rohani disini sebagai mediator, yaitu dengan berbagai pendekatan spiritual seperti, dzikir, doa, sholat jama'ah dan lainnya. Pada kegiatan tersebut, ditujukan bagi santri pasca terapi gangguan mental supaya menguatkan mental dan keimanan. Dengan diadakannya kegiatan spiritual, seiring berjalannya waktu dapat menjadikan santri pasca terapi gangguan mental berkembang menjadi pribadi yang baik dan lebih mendekatkan

diri kepada Allah SWT untuk senantiasa dalam lindungannya.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani dalam kesadaran berdzikir pada santri pasca terapi gangguan mental di Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan bimbingan rohani dalam kesadaran berdzikir pada santri pasca terapi gangguan mental di Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan rohani dalam kesadaran berdzikir pada santri pasca terapi gangguan mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani dalam kesadaran berdzikir pada santri pasca terapi gangguan mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan rohani dalam kesadaran berdzikir pada santri pasca terapi gangguan mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani dalam kesadaran berdzikir pada santri pasca terapi gangguan mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun manfaat teoritis diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi santri pasca gangguan mental supaya mendapatkan

hati dan jiwa yang tenang dengan adanya bimbingan rohani islam. Bagi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang merawat jiwa yang sehat. Dan dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk penelitian berikutnya, dan menjadi salah satu bahan informasi mengenai Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah kecamatan Juwana kabupaten Pati.

2. Secara Praktis, bagi Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menampung dan merehabilitasi santri gangguan mental agar menguatkan keimanan dan mental santri, serta mendekatkan diri kepada Allah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar terdapat kejelasan secara garis besar dan penjelasan mengenai penelitian yang penulis tulis, maka dalam pembahasan ssecara berurutan penulis akan memberikan gambaran yang menyeluruh agar memudahkan dalam memahami isi dari apa yang telah di tulis oleh penulis, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Pada bagian ini berisi tentang halaman judul yaitu “Implementasi Bimbingan Rohani Dalam Kesadaran Berdzikir Pada Santri Pasca Terapi Gangguan Mental Di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati.” Nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, surat pernyataan pembuatan skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian isi skripsi

Bagian Bab I yaitu pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah yang penulis uraikan, fokus dalam penelitian, rumusan masalah yang akan penulis angkat dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bagian Bab II yaitu landasan teori. Landasan teori ini memuat teori-teori dari variable judul dan teori untuk menganalisis data, isi dalam teorinya meliputi teori bimbingan rohani Islam, kesadaran berdzikir, santri pasca terapi, gangguan mental.

Bagian Bab III yaitu metode penelitian. Dalam metodologi penelitian mencakup beberapa point penting yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bagian Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini berbagai sumber data telah ditemukan dan diolah dari peneliti terkait dengan judul dari peneliti. Pada bab ini mencakup tentang gambaran umum lembaga, deskripsi hasil penelitian dan analisis data di lapangan. Sehingga dari pembahasan isi penelitian semuanya tercakup pada bagian bab IV.

Bagian Bab V yaitu penutup. Bagian penutup mencakup kesimpulan, saran dan penutup dari skripsi penulis. Penutup berisi persembahan rasa terimakasih atas terlaksananya penelitian dan penulisan skripsi.

3. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.